

HIJAB DAN AKHLAK PERSPEKTIF NETIZEN
(Analisis Wacana Kasus Nissa Sabyan di
Instagram Gosip @lambe_turah)

HIJAB AND MORALS NETIZENS PERSPECTIVES
(Discourse Analysis of Nissa Sabyan's Case on
Instagram Gossip @lambe_turah)

Oleh :

Irsani Kasim

Institut Agama Islam Negeri Palopo

Jl. Agatis Balandai, Kota Palopo

irsanikasim250@gmail.com

Abstract

This thesis discusses Hijab and Netizen Perspective Morals (Discourse Analysis of the Nissa Sabyan Case on Instagram Gossip @lambe_turah). This study aims: To find out the discourse of hijab and morality according to the perspective of netizens in the case of Nissa Sabyan on Instagram Gosip @lambe_turah; To find out about the social practice of hijab and morality on netizen accounts in the case of Nissa Sabyan on Instagram Gossip @lambe_turah. This type of research is descriptive qualitative research with Norman Fairclough's discourse analysis approach. The research data was obtained through documentation by sorting out netizen comments on the gossip instagram account @lambe_turah and literature studies to obtain data that supports the research. The results of the study show that: (1) hijab is an identity of a Muslim woman and this identity is often shown as the religious side of appearance. In the view of the community, the hijab is always identified with good behavior, so that hijab users are required to always look good and cannot be wrong in society. (2). The social practice of netizens in providing comments is influenced by the discourse that develops in society that a person who wears a hijab must have good behavior as well. Netizens in providing comments use personal accounts that are not associated with certain institutions.

Keywords: *Hijab, Morals, Nissa Sabyan, Instagram, Lambe Turah*

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang Hijab dan Akhlak Perspektif Netizen (Analisis Wacana Kasus Nissa Sabyan di Instagram Gosip @lambe_turah). Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui wacana hijab dan akhlak menurut perspektif netizen dalam kasus Nissa Sabyan di Instagram Gosip @lambe_turah; Untuk mengetahui praktik sosial hijab dan akhlak pada akun netizen dalam kasus Nissa Sabyan di Instagram Gosip @lambe_turah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis wacana Norman Fairclough. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi dengan memilah komentar-komentar netizen pada akun instagram gosip @lambe_turah dan studi pustaka untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) hijab merupakan suatu identitas seorang muslimah dan identitas inilah yang kerap ditampilkan sebagai sisi religius dalam berpenampilan. Dalam pandangan masyarakat hijab selalu diidentikkan dengan perilaku yang baik, sehingga para pengguna hijab dituntut untuk selalu terlihat baik dan tidak boleh salah di dalam masyarakat. (2). Praktik sosial netizen dalam memberikan komentar dipengaruhi oleh wacana yang berkembang dalam masyarakat bahwa seorang yang berhijab tentulah memiliki perilaku yang baik pula. Netizen-netizen dalam

memberikan komentar menggunakan akun pribadi yang tidak terkait dengan institusi tertentu.

Kata Kunci: Hijab, Akhlak, Nissa Sabyan, Instagram, Lambe Turah.

PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama rahmatan lil alamin, dibawa oleh Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia. Berisi petunjuk dan aturan baik dalam bertutur kata, bertindak maupun berpenampilan yang sesuai syariat, terkhususnya kepada para wanita muslimah. Salah satu ajaran yang wajib ditaati oleh muslimah yaitu berhijab, dengan berhijab sesuai dengan syariat Islam akan membawa kebaikan terhadap pemakainya (Ummah, 2021). Hijab bisa disebut juga sebagai kerudung/jilbab yang pada hakikatnya digunakan untuk menutupi aurat yakni kepala, rambut hingga perhiasan yang ada pada dirinya agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Hijab tidak hanya sebagai kain yang digunakan untuk menutup aurat tetapi juga merupakan bentuk ketaqwaan yang dimiliki oleh perempuan mukmin artinya seseorang yang berpakaian muslimah dalam hal ini berhijab hendaknya dapat menyesuaikan perilakunya dengan apa yang ia kenakan. Seseorang yang berpakaian muslimah namun memiliki sifat yang tidak baik maka dapat merubah persepsi orang lain terhadap Islam. (Khairiyah et al., 2023)

Saat ini hukum hijab seolah-olah menjadi trend busana muslimah. Sebagian masyarakat ada yang sekedar memakai hijab karena aturan sekolah ataupun aturan dalam keluarga tetapi ketika di luar mereka pun melepas hijabnya. Tak sedikit juga yang memakai hijab namun ketika berfoto di sosial media mereka tidak menggunakan hijab. Hal ini disebabkan banyak dari mereka hanya mengikuti mode saat ini. Sehingga banyak dari wanita muslimah melupakan tujuan dasar dari hijab yaitu menutup aurat. (Putra, 2016)

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi salah satunya ialah peran media sosial yang merupakan sarana untuk membagikan informasi kepada publik. Informasi berupa foto, video, dokumentasi kegiatan dan lain sebagainya dengan mudah dapat dibagikan diberbagai platform digital seperti youtube, facebook, instagram, tiktok, dan media lainnya. Hal ini seakan memberi kebebasan bagi para muslimah dalam hal berpakaian tanpa memperdulikan nilai-nilai akhlak.

Munculnya istilah trend hijab style para wanita yang menggunakan hijab lebih mementingkan kecantikan dalam berbusana dibandingkan dengan kecantikan moral. Penggunaan media sosial ini juga tidak terlepas dari pengguna media seperti para selebriti yang membuat berbagai konten-konten menarik sehingga banyak diikuti oleh para pengguna lainnya.

Selebriti merupakan sosok public figure yang dikenali hampir oleh seluruh masyarakat Indonesia dengan kata lain memiliki status yang tinggi. (Cenderamata & Darmayanti, 2019), sehingga konten apapun yang dibuat oleh seorang selebriti dominan diikuti oleh sebagian masyarakat. Seperti para selebriti yang berhijab dengan gaya busana yang menarik serta berbeda dari yang lain maka dengan mudah para masyarakat dalam hal ini wanita cenderung mengikuti gaya berpakaian selebriti tersebut. Beberapa selebriti yang berhijab antara lain Sulis, Nissa Sabyan, Veve Zulfikar, Ai Khodijah, Wafiq Azizah, Syahrini, Citra Kirana, Ria Ricis, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ialah Khoirunnisa atau yang lebih dikenal dengan Nissa Sabyan seorang penyanyi shalawat, berbakat, dan juga berpenampilan muslimah. Nissa Sabyan dikenal publik karena menyanyikan ulang (cover) lagu-lagu islami dengan nuansa Timur Tengah. Pada Februari 2021, Nissa Sabyan menjadi pembicaraan diberbagai media terkait dengan isu pemberitaan perselingkuhannya dengan salah satu anggota Sabyan Gambus yang tak lain masih berstatus suami orang, isu pemberitaan ini menimbulkan banyak pertentangan dan berbagai komentar di instagram @lambe_turah.

Akun instagram @lambe_turah merupakan akun gosip yang memiliki 10 juta lebih pengikut dan postingan mengenai isu pemberitaan Nissa Sabyan dengan ribuan komentar dari netizen. Komentar-komentar yang diberikan oleh netizen banyak membahas mengenai hijab dan akhlak dari Nissa Sabyan yang menurut netizen tidak mencerminkan karakter wanita muslimah. Adanya isu pemberitaan ini membuat netizen berkomentar mengenai hubungan hijab dan akhlak terkait kasus Nissa Sabyan.

Mencermati permasalahan dan isu pemberitaan Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hijab dan Akhlak Perspektif Netizen (Analisis Wacana Kasus Nissa Sabyan di Instagram Gosip @lambe_turah).

TINJAUAN TEORITIS

Dalam penyusunan jurnal ini, sebelum penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan tinjauan pustaka yaitu mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang dipilih oleh peneliti. Peneliti tidak sama dengan apa yang sudah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Setelah melakukan tinjauan pustaka peneliti menemukan tiga penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, adapun penelitian yang relevan sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Natasya Wulandari dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Wacana Makna Hijab dalam Novel Hijabers In Love Karya Oka Aurora”(Wulandari, 2017).

Hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa novel Hijabers In Love karya Oka Aurora mengandung wacana tentang hijab. Bahwa hijab merupakan sebuah perintah dari Allah SWT. Dengan demikian muslimah seharusnya dapat menerapkan perintah berhijab mulai dari sekarang dalam kehidupan sehari-hari. Fokus penelitian ini adalah mengenai makna hijab dalam novel Hijabers In Love karya Oka Aurora dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian analisis wacana.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Natasya Wulandari adalah fokus meneliti masalah hijab dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian analisis wacana. Perbedaannya adalah selain hijab peneliti juga berfokus untuk meneliti akhlak dalam sebuah isu pemberitaan di media sosial instagram gosip @lambe_turah sementara penelitian ini dilakukan pada sebuah novel karya Oka Aurora. Selain itu model wacana yang digunakan oleh Annisa Natasya Wulandari adalah model wacana Teun A. Van Dijk sementara peneliti menggunakan model wacana Norman Fairclough.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Halida Septianidar Quartera Putri dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Wacana Tentang Akhlak dalam Novel Bulan karya Tere Liye”(Putri, 2017).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa novel Bulan karya Tere Liye mengandung wacana tentang akhlak. Dimana setiap kebaikan akan dibalas kebaikan. Kejahatan akan kalah oleh kebaikan. Dengan demikian masyarakat seharusnya dapat menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Fokus penelitian ini adalah mengenai wacana akhlak dalam novel Bulan karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian analisis wacana.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah berfokus meneliti tentang akhlak dengan menggunakan penelitian kualitatif dan metode analisis wacana. Perbedaannya selain meneliti tentang akhlak, penelitian yang dilakukan peneliti juga fokus meneliti tentang hijab dalam sebuah isu pemberitaan di instagram gosip @lambe_turah, sementara Halida melakukan penelitian pada sebuah novel karya Tere Liye. Adapun metode yang digunakan adalah metode analisis wacana model Norman Fairclough sementara Halida dalam penelitiannya menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mariyatul Khibtiyah dalam skripsinya yang berjudul “Implikasi Hijab Terhadap Akhlak Muslimah Menurut Murtadha Muthahhari”(Khibtiyah, 2016).

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hijab memiliki dampak positif terhadap akhlak seseorang. Hijab juga dapat menghindarkan seseorang dari perbuatan maksiat seperti menjaga kehormatan diri, kesopanan, mengendalikan hawa nafsu, mengajarkan hidup sederhana dan mendidik rasa malu. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pandangan Murtadha Muthahhari tentang hijab dan implikasi hijab menurut Murtadha Muthahhari terhadap akhlak muslimah, dengan pengumpulan data menggunakan metode penelitian kepustakaan dan metode tematik.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah keduanya berfokus pada masalah hijab dan akhlak. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah peneliti menggunakan instagram sebagai objek kajian penelitian yaitu instagram gosip @lambe_turah yang berfokus pada isu pemberitaan kasus Nissa Sabyan. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan analisis komunikasi yaitu analisis wacana Norman Fairclough.

a. Analisis Wacana

Istilah wacana berasal dari bahasa Inggris *discourse*. Kata *discourse* berasal dari bahasa Latin *discursus* yang berarti lari kian-kemari. 1. Komunikasi pikiran dengan kata-kata; ekspresi ide-ide atau gagasan-gagasan; konversasi atau percakapan. 2. Komunikasi secara umum, terutama sebagai suatu objek. 3. Risalah tulis; disertasi formal; kuliah; ceramah; khotbah. Sebuah tulisan adalah sebuah wacana. Tetapi apa yang dinamakan wacana itu tidak perlu hanya sesuatu yang tertulis seperti yang diterangkan dalam kamus Websters, sebuah pidato pun adalah wacana juga, jadi kita mengenal wacana lisan dan wacana tertulis. Dalam pengertian yang lebih sederhana, wacana berarti cara objek atau ide itu diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas (Ismail, 2008).

Istilah analisis wacana merupakan istilah umum yang digunakan diberbagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan studi bahasa atau pemakaian bahasa. Mohammad A. S. Hikam dalam buku Eriyanto yang berjudul *Analisis Wacana* menurutnya ada tiga pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana. Pandangan pertama yaitu positivisme-empiris dimana bahasa dilihat sebagai perantara antara manusia dengan objek yang ada di luar dirinya. Pengalaman-pengalaman manusia dianggap dapat diekspresikan secara langsung melalui penggunaan bahasa tanpa ada kendala, sejauh ia dinyatakan dengan memakai pernyataan-pernyataan yang logis, sintaksis, dan memiliki hubungan empiris.

Pandangan kedua disebut sebagai konstruktivisme. Pandangan yang banyak dipengaruhi oleh pemikiran fenomenologi. Aliran ini menolak pandangan empirisme/positivisme yang konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan yang dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pernyataan. Konstruktivisme justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. Analisis wacana dimaksud sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu. Wacana adalah suatu upaya untuk mengungkapkan maksud tersembunyi dari subjek yang memberikan suatu pernyataan.

Pandangan ketiga disebut sebagai pandangan kritis. Dalam pandangan ini analisis wacana lebih menekankan pada pihak-pihak yang mempengaruhi terjadinya proses produksi dan reproduksi makna. Individu tidak dianggap sebagai subjek netral yang bisa menafsirkan sesuatu secara bebas, karena sangat dipengaruhi oleh adanya kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat. dalam pandangan kritis bahasa sebagai representasi yang bertujuan untuk membentuk subjek tertentu, tema-tema wacana tertentu, maupun strategi-strategi di dalamnya. Olehnya itu analisis wacana digunakan untuk menjelaskan makna yang ada di dalam setiap proses bahasa mengenai hal-hal apa yang menjadi wacana, perspektif yang harus digunakan, dan topik apa yang sedang dibicarakan (Eriyanto, 2011).

b. Analisis Wacana Norman Fairclough

Salah satu tokoh analisis wacana yaitu Norman Fairclough. Fairclough sebenarnya bukanlah akademisi di bidang ilmu komunikasi. Lahir pada tanggal 3 April 1941 dan tercatat sebagai Guru Besar Linguistik di Department of Linguistics and English Language, Lancaster University, Inggris. Norman Fairclough merupakan salah seorang yang mengembangkan pendekatan analisis wacana kritis yang merupakan cabang dari linguistik dan analisis wacana (*discourse analysis*). Fairclough mulai meminati masalah kajian wacana kritis dalam teks berita sejak tahun 1980-an. Menurutnya bahasa pada masa kini banyak digunakan pada upaya perubahan sosial, yang bisa diinterpretasikan sebagai usaha memelihara tatanan “globalisasi”, “neoliberalisme” hingga “kapitalisme baru”. Norman Fairclough dikenal oleh mahasiswa komunikasi karena sumbangan pemikirannya pada pengembangan metodologi analisis wacana kritis (Vinsensius, 2007)

Fairclough melihat adanya pertentangan antara kenyataan sosial dan wacana. Menurutnya, bahasa tutur dan bahasa tulis merupakan bentuk praktik sosial yang dilakukan penulis dan petutur. Untuk memahami realitas di balik teks, diperlukan penelusuran terhadap konteks produksi teks, konsumsi teks dan aspek sosial budaya yang mempengaruhi tatanan sosial, demikian juga sebaliknya tatanan sosial mempengaruhi wacana.

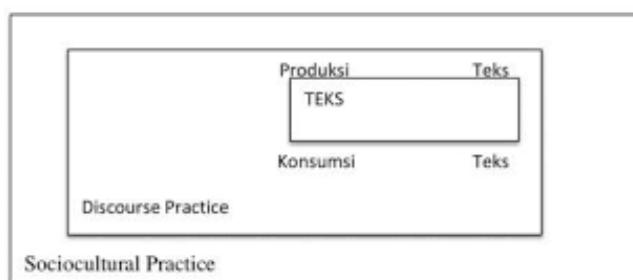
Pertentangan yang terjadi antara kenyataan sosial dan wacana dapat dilihat melalui beberapa kriteria. Pertama, *discourse* membentuk dan dibentuk oleh masyarakat. Kedua, *discourse* membantu

proses terbentuknya suatu pemahaman dan perubahan pemahaman orang terhadap objek, hubungan dan identitas sosial. Ketiga, discourse dibentuk oleh adanya relasi kekuasaan tertentu dan terkait dengan ideologi. Keempat, pembentukan discourse menandai adanya tarik ulur kekuasaan antar partisipan dalam sebuah interaksi sosial. Fairclough mengembangkan analisis wacana dengan model yang disebut Pendekatan Relasi Dialektika (Dialectical – Relational Approach- DRA) atau yang lebih dikenal dengan pendekatan perubahan social (KRISTINA, 2020) Penggunaan wacana yang digunakan Fairclough pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial individu dalam merefleksikan sesuatu. Ada beberapa dampak bahasa dipandang sebagai praktik sosial yaitu, pertama, wacana merupakan sebuah bentuk tindakan yang digunakan seseorang sebagai bentuk representasi ketika melihat realitas/dunia. Kedua, adanya hubungan timbal balik antara wacana dan struktur sosial, kelas, dan relasi sosial lain yang berhubungan dengan relasi dari institusi tertentu baik dalam bidang hukum, pendidikan, sistem dan lain sebagainya (Eriyanto, 2011).

Dalam buku Eriyanto yang berjudul Analisis Wacana Pengantar Teks Media, Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi : teks, discourse practice, dan sociocultural practice. Dalam model ini teks dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik dan tata kalimat serta bagaimana kata dan kalimat tersebut digabung sehingga membentuk sebuah makna yang dilihat secara koherensi dan kohesivitas. Semua elemen yang dianalisis tersebut digunakan untuk mengkaji tiga masalah yaitu : Pertama, ideasional yang merujuk pada representasi tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks, yang umumnya membawa muatan ideologis tertentu. Analisis ini ingin melihat bagaimana sesuatu ditampilkan dalam teks yang didalamnya terdapat ideologis tertentu. Kedua, relasi yang berkaitan dengan hubungan antara wartawan dan pembaca serta penyampaian teks secara informal atau formal, terbuka atau tertutup. Ketiga, identitas yang berkaitan dengan konstruksi tertentu dari identitas personal yang ingin ditampilkan dari wartawan dan pembaca.

Discourse practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Sebuah teks berita dihasilkan lewat proses produksi teks yang berbeda, seperti teks berita diproduksi secara spesifik dengan pola dan rutinitas yang terstruktur melalui laporan wartawan di lapangan atau sumber berita yang akan ditulis oleh editor.

Sedangkan sociocultural practice adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks. Konteks di sini memasukkan banyak hal seperti konteks situasi, secara lebih luas adalah konteks dari praktik institusi dari media sendiri dalam hubungannya dengan masyarakat atau budaya dan politik tertentu. Misalnya politik media, ekonomi media, atau budaya media tertentu yang berpengaruh terhadap berita yang dihasilkannya (Eriyanto, 2011) Ketiga dimensi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Model Norman Fairclough

c. Hijab

Hijab sendiri dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti dinding pembatas; sesuatu yang membatasi hati manusia dengan Tuhan (Daryanto, 1997). Menurut Murtadha Muthahhari bahwa kata hijab bermakna juga pakaian seperti makna tirai dan pendinding dan sering juga dipakai untuk penutup yaitu melindungi sesuatu yang menghalangi keduanya (Muthahhari, 2000).

Hijab bisa juga disebut sebagai kerudung/jilbab yang biasa digunakan oleh wanita muslimah. Hijab muslimah berarti segala hal yang dituntut untuk ditutupi, bukan hanya menutupi kepala, rambut atau bagian atas tubuh, tetapi hijab juga menutupi aurat, perhiasan yang ada pada wanita dari ujung rambut hingga kaki.

Makna filosofis dari hijab bagi seorang wanita adalah diharuskan untuk menutupi tubuhnya dari pergaulan dengan laki-laki yang bukan muhrim yang menurut syara' tidak memamerkan dan mempertontonkan dirinya (Muthahhari, n.d.). Namun sampai dimana batas dalam menutup aurat juga dijelaskan dengan jelas dalam Al Qur'an dan Sunnah sebagai sumber.

Adapun hijab menurut istilah adalah sebagai penutup dari pandangan kaum laki-laki baik dari segi penampilan maupun perilaku tetapi tidak memisahkan aktivitas antara muslim dan muslimah. Allah SWT. memerintahkan untuk mengenakan penutup dari laki-laki yang sedang berkepentingan dengannya. Cara berhijab pun haruslah menutup aurat dan tidak bertentangan dengan syariat pakaian bagi wanita (Nurlianti, 20). Apabila seorang wanita dalam berpakaian masih memperlihatkan auratnya atau bahkan merangsang terjadinya keburukan maka itu belum termasuk berhijab atau bertutup.

d. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab "akhlaq" yang merupakan bentuk jamak dari khuluqun, yaitu artinya penciptaan yang esensinya adalah dorongan halus untuk selalu mencintai kebajikan dan kebenaran atau kepribadian. Secara bahasa khuluqun memiliki makna budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Amri, 2018).

Sementara menurut istilah akhlak (khuluq) didefinisikan sebagai sifat yang tertanam dalam diri manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bila diperlukan. Tidak memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan lebih dulu dan tidak memerlukan dorongan dari luar (Sahriansyah, 2014). Akhlak muncul sendiri secara naluriah yang disebabkan oleh kebiasaan yang sering dilakukan.

Sebab akhlak berasal dari dalam diri seseorang maka secara spontan timbullah yang dinamakan akhlak buruk dan akhlak mulia. Akhlak mulia atau yang disebut dengan al-akhlaaq al-karimah adalah perbuatan yang benar, terpuji dan mendatangkan manfaat bagi dirinya maupun untuk orang lain. Sedangkan akhlak tercela atau buruk yang disebut dengan al-akhlaaq al-madzmumah adalah perbuatan buruk, rusak dan merugikan diri sendiri maupun orang lain dikarenakan adanya dorongan nafsu (Dedi Wahyudi, 2017).

Banyak pula yang beranggapan bahwa akhlak berkaitan dengan moral dan etika. Antara akhlak dengan moral dan etika memiliki persamaan dan bila dikaji lebih dalam memiliki perbedaan. Persamaan akhlak dengan moral adalah keduanya membahas tentang nilai perbuatan manusia yang menurut akhlak dan moral perbuatan manusia ada yang baik dan buruk. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tolak ukur perbuatan manusia tersebut. Bila akhlak memandang tolak ukur perbuatan manusia berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah maka moral memandang perbuatan manusia berdasarkan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat tertentu. Perbedaan ini juga berkonsekuensi pada perbedaan sifat kebenarannya, bila akhlak kebenarannya bersifat mutlak dan absolut. Sementara moral kebenarannya bersifat relatif, nisbi, dan temporal.

Sementara persamaan akhlak dan etika terletak pada objeknya yang sama-sama membahas tentang baik buruknya perbuatan manusia. Sementara itu, perbedaannya terletak pada parameternya. Akhlak memberikan penilaian baik buruknya manusia berdasarkan parameter agama yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, maka etika menilai baik buruknya perbuatan manusia berdasarkan parameter akal. Maka dari itu kebenaran akhlak bersifat mutlak, absolut dan kebenaran etika bersifat relatif, nisbi, dan tentatif atau sementara (Sahriansyah, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena serta objek yang dideskripsikan dengan kata-kata. Penelitian ini juga digunakan untuk menggambarkan apa adanya suatu gejala, variabel, atau keadaan (Samsu, 2017).

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menemukan makna dan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena yang data kualitatifnya baik berupa gambar ataupun kata dijelaskan secara deskriptif (Yusuf, 2017). Dalam hal ini peneliti meneliti wacana hijab dan akhlak melalui komentar-komentar netizen dan bagaimana praktik sosial dari akun-

akun yang memberikan komentar mengenai hijab dan akhlak dalam kasus Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana Norman Fairclough. Analisis wacana Norman Fairclough adalah sebuah bahasa tutur atau bahasa tertulis yang merupakan praktik sosial yang dilakukan oleh penulis. Sehingga diperlukan penelusuran terhadap konteks teks dan aspek sosial budaya yang mempengaruhi proses pembuatan teks.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa dokumen dari teks komentar netizen. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui isu pemberitaan kasus Nissa Sabyan di instagram @lambe_turah. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu :

1. Data Primer

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa teks komentar-komentar netizen dari isu pemberitaan kasus Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah. Data ini adalah data utama yang dapat menjawab pokok permasalahan yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa data-data yang melengkapi dari kebutuhan penelitian seperti dokumen, arsip, jurnal atau buku-buku yang didalamnya terdapat informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah penelitian dengan menggunakan bahan tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teks dari komentar-komentar netizen dengan cara memilah komentar-komentar mengenai hijab dan akhlak serta akun-akun yang memberi komentar pada isu pemberitaan kasus Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah.

Selain itu peneliti juga melakukan studi kepustakaan yang merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil referensi data yang berasal dari berbagai sumber buku, literatur, jurnal dan internet yang berguna sebagai pemecahan masalah penelitian.

Teknik analisis data merupakan salah satu bagian yang amat penting dalam menjawab fokus penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis wacana Norman Fairclough dengan menganalisis teks dan praktik sosial hijab dan akhlak dalam isu pemberitaan kasus Nissa Sabyan di Instagram gosip @lambe_turah.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data hijab dan akhlak dalam isu pemberitaan kasus Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis teks komentar-komentar netizen yang berkaitan dengan hijab dan akhlak dalam kasus pemberitaan Nissa Sabyan yang terdapat dalam instagram gosip @lambe_turah. Adapun postingan mengenai pemberitaan kasus Nissa Sabyan dalam instagram gosip @lambe_turah adalah postingan foto berupa screenshot berita dari detikcomdetikHot dengan judul “Nisa Sabyan dan Ayus Mengaku ke Keluarga Saling Mencintai” diposting pada tanggal 18 Februari 2021 dengan 34.146 komentar.
2. Menganalisis praktik sosial dari akun yang memberikan komentar terkait hijab dan akhlak di instagram gosip @lambe_turah dengan memperhatikan akun instagram tersebut dilihat dari kegiatan serta informasi yang diunggah. Adapun akun instagram yang akan dianalisis sebanyak 18 akun sebagai berikut : @vera.manusawai, @agus.gnw99, @_putrisyah, @im.aul_, @lia_ame195, @marianatri_, @tanthreeindrianic.p, @rizky_ahmad1306, @kiky_sk, @meliyavinz, @romitemewu12, @wahyuprayogi_, @sanju_psb91, @anitha_c.r.w, @vey_aluna, @dheviarkkan, @rikaaprilla41 dan @chycapicunang.
3. Memberikan kesimpulan hasil analisis wacana Norman Fairclough mengenai wacana dan praktik sosial hijab dan akhlak dalam isu pemberitaan kasus Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah dalam perspektif netizen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks menurut Norman Fairclough dianalisis secara linguistik dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Fairclough juga melihat sebuah teks adalah tindakan, bukan hanya menampilkan bagaimana suatu objek digambarkan tetapi juga hubungan antarobjek yang didefinisikan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisa teks berupa komentar-komentar netizen mengenai hijab dan akhlak dalam isu pemberitaan kasus Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah sebagai berikut:

Tabel 4.1 *Temuan teks pada komentar netizen di instagram gosip @lambe_turah*

No.	Komentar	Keterangan
1.	Akhlik Buruk... kelakuan Roh Halus di belakang Hijab anda ...	Netizen menyebut perilaku Nissa adalah perilaku yang buruk. Dalam akunnya netizen merupakan seorang wanita yang tidak menggunakan hijab.
2.	Jangan karena mendengar kabar buruk tentang dia, kalian langsung tidak suka dengan shalawat, dan berprasangka buruk pada wanita berhijab	Komentar ini menunjukkan untuk tidak berprasangka buruk kepada wanita berhijab terkhususnya Nissa yang ramai diberitakan. Dalam akunnya netizen ini merupakan seorang laki-laki yang dilihat dari postingannya berupa foto ataupun video memiliki teman wanita yang berhijab.
3.	Intinya !! Jangan salahkan hijabnya salahkan pribadinya, jangan salahkan profesinya salahkan pribadinya, jangan salahkan agamanya tapi salahkan pribadinya!!!	Pada komentar ini netizen tidak mengaitkan antara penampilan Nissa yang berhijab dengan pemberitaan dari Nissa Sabyan. Netizen ini pun dalam akunnya merupakan wanita yang menggunakan hijab.
4.	Lucu yaa udah salah masih aja banyak yang nge belain THE POWER OF GOOD LOOKING giliran yang onoh dihujat abis abisan iya emang gak seharusnya kita nyalahin hijabnya karna hijab sama akhlak itu dua hal yang berbeda. Tapi kalau gini kejadiannya yaah dia tetap aja salah, merebut seseorang yang sudah menjadi suami orang itu tetap aja bukan hal yang baik. Itu bukan CINTA tapi NAFSU. Lagian heran deh yang jomblo masih banyak eh ngelirik yg udah punya istri ya Allah semoga kita semua dilindungi dari hal hal semacam ini.	Hijab dan akhlak merupakan dua hal yang berbeda tetapi dengan adanya pemberitaan tentang pelakor, netizen nampak kecewa dan tetap menyalahkan Nissa dalam pemberitaan ini. Netizen ini dalam akunnya merupakan mahasiswa yang juga menggunakan hijab.
5.	Jilbab itu perintah, sedangkan akhlak itu tergantung kadar keimanannya.	Pada komentar ini netizen membedakan antara hijab dan akhlak dimana hijab adalah perintah yang wajib dipatuhi, sementara akhlak sesuai dengan iman seseorang. Dalam postingan akun netizen tersebut juga merupakan wanita yang berhijab.
6.	Haduhh emang iya yah. Penampilan gk menjamin akhlaak. Haduh, g malu bilang saling mencintai.	Pada komentar ini netizen beranggapan bahwa wanita berhijab haruslah memiliki akhlak yang baik pula. Postingan berupa foto dalam akun netizen ini pun merupakan wanita yang tidak memakai hijab.
7.	Najiss deh ih, kayanya jilbab dia cuman dipake gaya”an doang deh gak tau arti dibalik semua.	Pada komentar ini menyebut hijab yang digunakan Nissa hanya sebuah gaya-gayaan saja dan ia tidak mengetahui makna hijab yang sebenarnya sehingga muncullah kasus seperti ini.

	Dalam postingan akun netizen ini dilihat dari foto dan video yang diunggah merupakan wanita yang memakai hijab namun ada pula foto wanita yang tidak memakai hijab.
8. Merusak citra hijab aja anjir dimana mana pasti kalau ada yang berhijab suka sholawatan pasti di sangka orang baik ternyata malah kek gini.	Dengan adanya isu pemberitaan Nissa ini, netizen beranggapan bahwa Nissa merusak citra hijab dan orang yang berhijab, menyukai shalawat harus memiliki akhlak yang baik pula. Netizen ini merupakan seorang laki-laki yang tidak memiliki postingan baik foto ataupun video dalam akun instagramnya.
9. Ingat ya jilbab dan akhlak adalah sesuatu yang berbeda.	Komentar ini tidak mengaitkan penampilan Nissa yang berhijab dengan perilakunya seperti yang di beritakan oleh media. Netizen yang berkomentar ini merupakan seorang laki-laki yang dilihat dari postingannya memiliki seorang istri yang juga berhijab.
10. Makanya klo belum siap berhijab jangan maksa... malu sama hijabnya.	Pada komentar ini netizen seakan tidak memaksa bagi wanita untuk memakai hijab bila belum siap. Akun ini juga merupakan netizen yang menggunakan hijab.
11. Gx usah pake kerudung mbak. Malu2in aja mending rambut.a di warnain aja baru cocok tuh klu pengen ngerebut suami orang.	Larangan kepada Nissa untuk tidak menggunakan hijab bila ingin merebut suami orang seperti yang diisukan di media. Netizen yang berkomentar ini merupakan seorang laki-laki yang dilihat dari postingannya memiliki seorang istri yang tidak menggunakan hijab.
12. Jangan pernah membandingkan seseorang yg berhijab itu dg perilakunya. Karena berhijab itu hukumnya wajib bagi muslim wanita. dan perilaku itu datang nya dari diri nya sendiri. jadi engga ada kaitan nya hijab dan akhlak.	Tidak ada kaitan antara hijab dan akhlak seseorang, sebab hijab hukumnya wajib bagi muslimah dan akhlak adalah perilaku yang datangnya dari pribadi seseorang. Netizen ini dalam akunnnya merupakan wanita yang menggunakan hijab.
13. Sumpah ya Nissa lu ngerusak nama baik perempuan yg berhijab tau ga !!!	Netizen menyebut Nissa merusak nama baik perempuan terkait adanya pemberitaan Nissa terkait isu pelakor di media. Netizen ini pun dalam postingan instagramnya menggunakan hijab.
14. Nga boleh ngejudge hijabnya, karena akhlak bukan dr penampilan. Sekarang ini yg good looking belum tentu good attitude.	Pada komentar ini tidak mengaitkan hijab dan akhlak sebab akhlak bukan bagian dari penampilan. Dilihat dari postingan berupa foto dan video yang diunggah netizen ini merupakan wanita yang berhijab.
15. Akidah Ama akhlak emng berbeda tp mau gimana presesi masyarakat tentang "hijab" yang bisa dikatakan simbol "religius" tp akhlak nya tidak patut di contoh apalagi Dy publik figur musisi lagu religius pula...	Adanya perspektif kebanyakan masyarakat yang mengatakan bahwa "hijab" adalah simbol "religius" sehingga orang yang berhijab hendaknya memiliki perilaku yang mencerminkan ke-religius-an tersebut. Netizen ini pun dalam postingan instagramnya juga menggunakan hijab.
16. Bawain lagu2 sholawat tapi kelakuan ngambil laki org... hinaaa banget kau sbgai perempuan kaya ga ada laki2 lain.. mending	Adanya pemberitaan tentang isu pelakor membuat netizen beranggapan buruk kepada Nissa. Selain itu netizen tersebut juga

yg di rebut laki nya cakep. Ga ada cakep2nya samanya bahlul.

nampak mendukung aksi pelakor apabila suami orang tersebut memiliki paras yang tampan.

Netizen ini dalam akun instagramnya merupakan wanita yang menggunakan hijab.

17. Hijabnya tidak pernah salah! Semua itu tergantung Attitude dan bagaimana cara dia dalam menghargai diri sendiri.

Dalam komentar tersebut netizen menegaskan bahwa hijab tidak ada kaitannya dan tidak patut untuk disalahkan. Dalam akun netizen ini pun dilihat dari postingan berupa foto dan video juga menggunakan hijab.

18. Bukan tentang hijab atau apanya, sangat disayangkan krn banyak anak2 muda hijrah ikut stylenya, dll... giliran teejadi gini mereka tentu kaget yaa, nga percaya, anaknya terlihat santun, lagu2nya religi pasti paham banget agama, lagian msh muda banget.

Ada kekecewaan dan keprihatinan terhadap penggemar remaja dari Nissa Sabyan sebab banyak anak-anak muda hijrah mengikuti style dari Nissa, sehingga adanya pemberitaan ini sangat disayangkan oleh semua penggemar dari Nissa.

Netizen ini dalam akunnya juga merupakan wanita yang menggunakan hijab.

Berdasarkan pemberitaan kasus Nissa Sabyan ini bahwa komentar-komentar yang diberikan netizen berupa komentar yang mengaitkan antara penampilan hijab dan akhlak terkait pemberitaan tersebut, dimana seseorang yang berhijab hendaknya memiliki akhlak yang baik pula, sementara adapula yang berkomentar bahwa hijab dan akhlak merupakan sesuatu yang berbeda dan tidak saling berkaitan.

Selain itu akun yang memberikan komentar merupakan seorang wanita yang menggunakan hijab dan ada pula yang tidak menggunakan hijab. Sementara akun yang lain seorang laki-laki yang disimpulkan memiliki istri dan ada pula akun lain yang memiliki teman wanita yang juga berhijab.

Dimensi praktik sosial didasarkan pada asumsi bahwa konteks sosial yang ada di masyarakat mempengaruhi bagaimana wacana tersebut muncul. Konteks sosial ini tidak secara langsung berhubungan dengan produksi teks tetapi menentukan bagaimana sebuah teks diproduksi dan dipahami. Norman Fairclough membagi analisis praktik sosial menjadi tiga tingkat yaitu tingkat situasional yang berkaitan dengan produksi dan konteks situasinya, tingkat institusional berkaitan dengan pengaruh institusi secara internal maupun eksternal, dan tingkat sosial berkaitan dengan aspek makro seperti sistem politik, sistem ekonomi atau sistem budaya masyarakat secara keseluruhan.

Tingkat situasional dalam penelitian ini ialah konteks sosial masyarakat yang beranggapan bahwa wanita berhijab merupakan wanita yang memiliki akhlak yang baik mencerminkan sifat yang religius. Wacana seperti ini telah tertanam dalam kebanyakan masyarakat. Selain itu adanya konteks “pelakor” merupakan kondisi yang “buruk” bagi masyarakat terkhususnya wanita. Dalam pemberitaan kasus Nissa Sabyan ini, banyak dari masyarakat dalam hal ini adalah netizen ramai mengkritik Nissa Sabyan yang mengaitkan penampilan berhijabnya dengan perilaku seperti yang diberitakan oleh media yaitu pelakor atau “perebut suami orang”. Hal inilah yang menyebabkan banyak dari netizen mengomentari hijab dan akhlak dari Nissa Sabyan.

Dalam penelitian ini tidak terdapat tingkat institusional karena akun dari netizen tersebut tidak berkaitan dengan institusi tertentu. Akun netizen yang memberikan komentar terkait hijab dan akhlak dalam isu pemberitaan kasus Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah ini merupakan sebuah akun pribadi yang memposting kegiatan sehari-hari netizen. Sementara pada tingkat sosial dimana netizen-netizen yang memberikan komentar dipengaruhi oleh wacana yang berkembang dalam masyarakat.

Dalam masyarakat Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam menciptakan sebuah pandangan tentang “muslimah yang baik”. Sudut pandang masyarakat bahwa seorang wanita muslimah yang baik ialah mereka yang memakai hijab dan memiliki akhlak yang baik pula. Konsep ini telah tertanam dan secara tidak langsung menjadi “label” bagi para wanita berhijab tidak hanya dalam lingkungan masyarakat tetapi juga di media sosial.

Dalam media sosial pemberitaan artis ataupun selebgram yang memakai hijab seolah dituntut untuk melakukan hal-hal yang “baik” bagi pandangan netizen, dan ketika para artis ataupun selebgram tersebut melakukan hal-hal yang “tidak baik” menurut pandangan netizen maka mereka akan di labeli “buruk” bukan hanya perilakunya tetapi juga penampilan seperti halnya hijab yang dikenakan oleh artis tersebut. Maka muncullah berbagai stereotip bahwa yang berhijab belum tentu baik dan sebaliknya yang tidak berhijab belum tentu buruk perilakunya.

Begitupun dalam kasus Nissa Sabyan yaitu isu perselingkuhan dengan keyboardist Sabyan Gambus yang dikabarkan telah memiliki istri. Netizen ramai berkomentar mengenai Nissa yang diduga berselingkuh dengan suami orang dan bahkan di labeli “pelakor”. Netizen juga berpandangan bahwa Nissa seakan merusak citra hijab dan juga perempuan dikarenakan isu pemberitaannya yang “merebut suami orang”.

PENUTUP

Dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti melalui studi analisis wacana Norman Fairclough dengan menggunakan dua level analisis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Hijab dan akhlak dalam kasus Nissa Sabyan di instagram gosip @lambe_turah bahwa hijab merupakan suatu identitas seorang muslimah dan identitas inilah yang kerap ditampilkan sebagai sisi religius dalam berpenampilan. Dalam pandangan masyarakat bahwa hijab selalu diidentikkan dengan perilaku yang baik, sehingga para pengguna hijab dituntut untuk selalu berperilaku yang baik di masyarakat. Wacana seperti inilah yang tertanam dalam masyarakat sehingga ketika muncul pemberitaan artis ataupun selebgram seperti pemberitaan pelakor di berbagai media membuat para netizen mengkritik artis tersebut dalam hal perilaku maupun penampilannya.

Praktik sosial netizen yang memberikan komentar dipengaruhi oleh adanya wacana yang berkembang dalam masyarakat. Wacana mengenai penampilan yang berhijab tentunya memiliki perilaku yang baik sementara penampilan yang tidak berhijab tentunya memiliki perilaku yang tidak baik, sehingga mendorong netizen untuk berkomentar mengenai hijab dan akhlak dalam isu pemberitaan Nissa Sabyan. Selain itu akun yang digunakan netizen merupakan akun pribadi sehingga komentar yang diberikan merupakan pendapat pribadi dari netizen dan perspektif yang telah melekat dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, M. (2018). *Akidah Ahlak*. t.p.

Cenderamata, R. C., & Darmayanti, N. (2019). ANALISIS WACANA KRITIS FAIRCLOUGH PADA PEMBERITAAN SELEBRITI DI MEDIA DARING. *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.25157/literasi.v3i1.1736>

Daryanto. (1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia / Daryanto S.S | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung*. <https://digilib.perpusda.lampungprov.go.id/opac/detail-opac?id=5790>

Dedi Wahyudi, W. (2017). *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Lintang Rasi Aksara Books. https://books.google.co.id/books?id=iUI9DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=iUI9DwAAQBAJ&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEWjio6f_6PXnAhVKbn0KHUSMDEEQ6AEIKDAA#v=onepage&q&f=false

Eriyanto. (2011). *ANALISA WACANA Pengantar Analisis Teks Media Eriyanto /*

PERPUSTAKAAN UMUM DISPUSIPDA JABAR.
<https://ilms.jabarprov.go.id/perpustakaanjabar/opac/detail-opac?id=62126>

- Ismail, S. (2008). Analisis Wacana Kritis: Alternatif Menganalisis Wacana. *Jurnal Bahas Unimed*, 69TH, 74626.
- Khairiyah, M., Deswalantri, D., Jasmienti, J., & Alimir, A. (2023). Penerapan Etika Berbusana Muslimah pada Siswi Kelas VIII SMPN 1 Danau Kembar Kabupaten Solok. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.230>
- Khibtiyah, M. (2016). *IMPLIKASI HIJAB TERHADAP AKHLAQ MUSLIMAH MENURUT MURTADHA MUTHAHHARI* [Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsa.ac.id/12584/>
- KRISTINA, D. (dkk); (2020). *Analisis Wacana Kritis: Pengantar praktis* (Yogyakarta). Pustaka Pelajar. //opac.isi.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D42205
- Muthahhari. (n.d.). *Mas'alah al-Hijab*.
- Muthahhari, M. (2000). *Mas'alah al-Hijab*. PT Lentera Basritama.
- Putra, B. T. F. (2016). *Fenomena Jilboobs di Media Sosial (Analisis Semiologi Tentang Makna Visual Pada Fenomena Busana Hijab "Jilboobs'di Media Sosial Instagram)*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/56675/Fenomena-Jilboobs-di-Media-Sosial-Analisis-Semiologi-Tentang-Makna-Visual-Pada-Fenomena-Busana-Hijab-Jilboobsdi-Media-Sosial-Instagram>
- Putri, H. S. Q. (2017). *Analisis Wacana Tentang Akhlak Dalam Novel Bulan Karya Tere Liye* [bachelorThesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40228>
- Sahriansyah. (2014). *Ibadah dan Akhlak—IDR UIN Antasari Banjarmasin*. <https://idr.uin-antasari.ac.id/5181/>
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development by Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D. (z-lib.org) (1)—Flip eBook Pages 1-50 | AnyFlip*. <https://anyflip.com/lojoj/cztm/basic>
- Ummah, W. (2021). *Hubungan Antara Pemakaian Jilbab dengan Ahlak Pada Mahasiswa IAIN Purwokerto Asal Thailand*. IAIN Purwokerto.
- Vinsensius. (2007, December 4). Norman Fairclough. *Majalah Kajian Media Dictum*. <https://dictum4magz.wordpress.com/2007/12/04/norman-fairclough/>
- Wulandari, A. N. (2017). *Analisis Wacana Makna Hijab Dalam Novel Hijabers In Love Karya Oka Aurora* [bachelorThesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40156>
- Yusuf. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan / A. Muri Yusuf / OPAC Perpustakaan Nasional RI*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1058648>